

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas bisnis yang semakin kompleks dan bersifat holistik merupakan potret dari pesatnya perkembangan dunia bisnis saat ini. Teknologi yang digunakan secara masif dalam berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, termasuk aktivitas bisnis, dapat memberikan berbagai kemudahan. Kompleksitas dunia bisnis pun semakin terasa ketika teknologi informasi menjadi kunci dalam pengambilan keputusan. Para stakeholders akan lebih bersikap skeptis. Artinya, mereka akan memiliki lebih banyak pertimbangan sebelum membuat suatu keputusan bisnis.

Salah satu bentuk sikap skeptis yang cukup vital dampaknya bagi dunia bisnis adalah sikap skeptis dari investor. Di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian seperti yang terjadi akhir-akhir ini, hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Investor merupakan salah satu *stakeholders* yang menunjang kelangsungan hidup entitas bisnis. Mengapa demikian? Karena aktivitas bisnis perusahaan normalnya akan dibiayai dari berbagai sumber dana, salah satunya bergantung dari peran investor dalam hal kepemilikan saham perusahaan. Hal tersebut mengingatkan akan terlalu berisiko bagi perusahaan ketika mengandalkan sebagian besar pendanaan dari hutang. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk selalu menjaga kepercayaan investor.

Peran penting investor dalam menunjang kelangsungan usaha entitas bisnis dapat diakomodasi dengan adanya pasar modal. Pasar modal membuka akses bagi investor untuk mempercayakan dananya kepada emiten atau perusahaan yang menggunakan dana investor dengan menerbitkan surat berharga. Husnan dalam Sunardi (2010) menyebutkan bahwa pasar modal adalah pasar untuk memperdagangkan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun swasta.

Perkembangan pasar modal sejauh ini cukup pesat. Data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor saham sudah mencapai 1 juta (Sugianto, 2017). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat untuk berinvestasi melalui pasar modal relatif tinggi. Selain itu, angka tersebut juga menunjukkan kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan dananya melalui pasar modal.

Saham merupakan surat berharga yang paling diminati dibanding surat berharga lainnya (Sugianto, 2017). Di tengah persaingan global yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja untuk dapat menjaga eksistensinya (Sunardi, 2010). Salah satu sektor bisnis yang memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia adalah perusahaan industri manufaktur. Tercatat sekitar 20,47 % kontribusi sektor industri manufaktur terhadap perekonomian pada kuartal satu 2017 (Primadhyta, 2017). Namun, pertumbuhan industri manufaktur pada kuartal satu tahun 2017 menunjukkan penurunan. Dari kisaran angka 4,59 % turun menjadi 4,21%. Seiring dengan

berbagai ketidakpastian dalam lingkungan bisnis akhir-akhir ini yang semakin mengancam, diperlukan suatu langkah strategis bagi perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan (Sunardi, 2010). Selain itu, langkah strategis tersebut juga dibutuhkan dalam rangka menjaga kepercayaan investor. Hal ini ditujukan agar investor merasa aman ketika mempercayakan sebagian dananya kepada perusahaan emiten. Berangkat dari sikap skeptis investor yang sempat disinggung di atas, tentu investor akan terus mengevaluasi kinerja perusahaan. Mereka akan menarik dananya ketika menemukan indikasi penurunan kinerja dari perusahaan emiten.

Kinerja perusahaan merupakan aspek yang sangat penting. Penurunan kinerja suatu entitas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak lagi menguntungkan untuk menjadi tempat berinvestasi. Keuntungan atau yang lazim disebut *return* merupakan hal utama yang menjadi perhatian investor ketika hendak memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. *Return* saham merupakan imbalan yang diperoleh investor atas investasi yang diberikan kepada perusahaan (Ang dalam Gunawan dan Hardyani, 2014). *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* yang telah terjadi (*capital gain*) yang dihitung berdasarkan pada data historisnya, dan *return* yang diharapkan (*dividend yield*) yang akan diperoleh investor di masa datang. (Halim dalam Gunawan dan Hardyani, 2014). Secara rasional investor memiliki preferensi yang tinggi terhadap return saham.

Sebagai upaya untuk menjaga dan meningkatkan return saham, manajemen perusahaan perlu untuk memperhatikan beberapa faktor yang bersifat

fundamental seperti tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, serta penilaian pasar terhadap perusahaan. Investor sering kali menggunakan informasi fundamental perusahaan. Informasi fundamental merupakan informasi yang berkaitan dengan data historis perusahaan (Supadi dan Amin, 2012).

Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor ketika hendak memutuskan untuk berinvestasi. Pertumbuhan menggambarkan prospek perusahaan ke depan. *Asset growth* menunjukkan pertumbuhan per tahun pemakaian aktiva. *Asset growth* yang tinggi akan berimplikasi pada tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pemakaian aktiva yang tinggi akan memberikan tanggungan terhadap pengembalian investasi yang tinggi dan merupakan resiko yang tinggi apabila tidak dapat menutup pengembalian investasi tersebut (Marrundha dan Racbini, 2014). Sartono dalam Marrundha dan Racbini (2014) menyebutkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin tinggi kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan umumnya akan menunda pembagian deviden dan mengalihkan penggunaan dana internal untuk mendanai investasinya. Dana eksternal lazim digunakan oleh perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi. Dalam penelitiannya, Marrundha dan Racbini (2014) memperoleh hasil bahwa pertumbuhan aset dapat mempengaruhi return saham secara signifikan.

Penilaian secara fundamental juga dapat dilakukan dengan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh pengembalian dengan seluruh ekuitas pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010; 148). Prihantini (2009) semakin

besar ROE yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin tinggi, sehingga tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan berdampak pada peningkatan *return* yang diperoleh para pemegang saham dari dividen yang akan diterima. Gunawan dan Hardyani (2014) berhasil membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) mampu mempengaruhi return saham secara signifikan. Sementara itu, penelitian Supadi dan Amin (2012) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Dalam suatu pertimbangan mengenai keputusan investasi, prospek suatu perusahaan juga harus diperhatikan. Penilaian terhadap prospek perusahaan dapat dilihat dari respon pasar terhadap perusahaan melalui *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya. Semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya (Najmiah, dkk. 2014; 5). Hal ini sesuai dengan *signaling theory*, dengan sinyal yang diberikan perusahaan yang berupainformasi mengenai seberapa besar rasio PER, investor akan mengetahui besar atau kecilnya prospek harga saham di perusahaan tersebut. Semakin besar maka semakin banyak investor yang ingin menginvestasikan dananya. Hal tersebut menimbulkan kenaikan harga saham dan juga return

sahamnya. Penelitian Kusumaningrum dkk. (2016) memperoleh hasil pengaruh signifikan dari variabel PER terhadap return saham.

Berangkat dari fenomena atau gejala yang telah disampaikan di atas, serta dengan merujuk pada teori, literasi, dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh rasio *Assets Growth*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat dimunculkan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Assets Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*?
3. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*.
2. Untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh *Return On Equity Ratio* terhadap *Return Saham*.
3. Untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, lebih lanjut penelitian ini diharapkan akan mengandung beberapa manfaat berikut bagi pembacanya :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menurut perspektif pribadi peneliti dapat bermanfaat bagi peneliti dalam hal pemahaman teori tentang topik yang sedang dikaji secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana kreatifitas peneliti dalam mengaplikasikan teori yang sudah ada dan mahsyur digunakan untuk kemudian dianalisis dan memberikan argumentasi atasnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam rangka menguji sebuah teori, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan atau referensi terutama bagi peneliti pemula yang identik dengan peneliti tingkat strata satu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor Pemula

Seiring maraknya perkembangan zaman, aktivitas perdagangan di bursa saham juga diminati kalangan remaja yang identik dengan mahasiswa, terutama mahasiswa fakultas ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada para investor

pemula untuk memperhatikan dan menganalisis variabel yang mampu mempengaruhi return saham.

1.5 Kontribusi Penelitian

Supadi dan Amin (2012) meneliti tentang Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham Syari'ah. Variabel yang diteliti untuk menggambarkan faktor fundamental adalah Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER). Sementara variabel risiko diproksikan dengan beta saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berikutnya, Gunawan dan Hardyanti (2014) melakukan pengamatan tentang pengaruh pengukuran kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Proksi untuk mengukur variabel menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, *leverage* dan rasio *Market Value* (nilai pasar). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 sampai dengan 2012. Pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan didasarkan pada perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan resmi dan informasi harga saham selama periode pengamatan. Data tersebut diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX), *Yahoo Finance*, dan situs resmi perusahaan. Jumlah

sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 perusahaan dan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan pengolahan data SPSS 15,0.

Selanjutnya, penelitian Marrundha dan Racbini (2014) tentang variabel-variabel yang mampu memprediksi return saham. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *debt to equity ratio*, pertumbuhan laba dan pertumbuhan assets terhadap return saham perusahaan *real estate* dan *property*. Sampel yang dianalisis sejumlah 50 data tahun perusahaan *real estate* dan *property*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kusumaningrum, dkk, (2016) meneliti tentang Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan Return On Equity (ROE), terhadap Return Saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian yang digunakan adalah sejumlah 14 perusahaan selama periode 2011-2014. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data penelitian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda.

Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terkait periode pengamatan dan sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tahun terkini yaitu tahun 2017. Periode yang diamati dalam penelitian ini adalah periode terkini yakni tahun 2016. Sampel penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

